

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sri Wahyuni, Muhamad Ali, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email : wahyunisriyuyun3@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Siklus Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refkesi. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan langkah rencana kegiatan harian yang telah ditentukan pada akhir siklus I diperoleh kategori baik dengan kriteria BSH. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran, sehingga proses perbaikan berjalan dengan lancar. Pada akhir siklus II diperoleh kategori baik dengan nilai 3,46. Hal ini berarti guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi sangat baik, dengan nilai 3,92, 3) Peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar sebesar 24%.

Kata Kunci : Keterampilan Berkomunikasi, Media Gambar

Abstrak: The purpose of this study in general to know and get information about improving communication skills through the use of media images on children aged 5-6 years in kindergarten. Islam Bina Four Five Pontianak. The method used is descriptive method with the form of classroom action research. Class Action Cycle consists of planning, implementation, observation, and refkesi. Collecting data using observation and interview. Based on the results of the study are: 1) Planning study prepared in accordance with the action plan specified daily activities at the end of the first cycle obtained both categories with BSH criteria. This means that teachers can properly plan the improvement of learning, so that the repair process goes smoothly. At the end of the second cycle was obtained both categories with a value of 3.46. This means that teachers are already planning lessons well, 2) Implementation of the learning has been done well. In the first cycle of the criteria of the average increased to very good, with a value of 3.92, 3) Improved communication skills through the use of media images by 24%.

Keywords: Communication Skills, Media Image

Menjadi guru anak usia dini merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang menikmatinya terutama guru dapat mengemban tanggung jawab kongkret yang membutuhkan ketepatan keuletan dan kesabaran. Pendidikan anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang penting adalah keterampilan berkomunikasi siswa. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting ketika seseorang melakukan interaksi. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Menurut Debdikbud (Haryadi dan Zamzani, 1997:4) berkomunikasi secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan prestasi anak yang berkisar sebanyak 10 dari 25 anak yang belum lancar berbicara dalam proses komunikasi ditengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Hal ini membuktikan bahwa guru belum berhasil dalam meningkatkan keterampilan anak berkomunikasi.

Tarigan (2005:20) mengemukakan “keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Keterampilan berkomunikasi yang dimaksud di dalam penulisan ini adalah: a). Bercerita tentang gambar, b). Memberi keterangan gambar, 3) Bercerita menggunakan kata ganti (aku, kamu).

Komunikasi berfungsi menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak. Anak yang berumur 5-6 tahun adalah saat anak mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Anak mempelajari komunikasi dengan berbagai cara, yakni meniru, menyimak, mengekspresikan dan juga bermain. Hurlock (2004:185) mengungkapkan bahwa tugas utama dalam belajar berkomunikasi yaitu ada tiga proses terpisah akan tetapi saling berhubungan satu sama lain yang mana aspek-aspeknya meliputi pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat.

Menurut Eman Suparman (2012:21) karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam aktivitas belajar adalah unik, egosentris, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, dan menunjukkan minat terhadap teman. Berdasarkan beberapa karakteristik anak tersebut maka seorang guru harus mampu menyiapkan metode yang baik dalam memberikan motivasi dan minat anak sehingga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan berkomunikasi. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Media merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi gambar atau verbal (Arsyad, 2011:3). Dengan kata lain media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Briggs (Sudirman N, 1987:127) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik

untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.

Media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seseorang tokoh yang dapat memperjelas dalam memahami benda atau tokoh tersebut. Menurut Azhar Arsyad (1995:83) “ media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran”. Sejalan dengan itu, disamping mampu menggunakan alat-alat tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya.

Dalam pembelajaran media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media ini cenderung sangat menarik hati anak sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal. Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha untuk memperjelas pengertian dan menarik minat anak dalam belajar. Sudarwan (1995:19) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar: 1) Bersifat konkret; 2) Tidak terlalu terbatas ruang dan waktu; 3) Membantu memperjelas masalah; 4) Membantu kelamahan indera; 5) Mudah didapat; 6) Relatif murah; 7) Mudah digunakan. Media pembelajaran gambar dapat disajikan dalam bentuk poster, kartun, komik, gambar fotografi, slide, bagan dan diagram.

Sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran, guru harus mengetahui dan memahami langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum menggunakan media gambar. Langkah-langkah tersebut adalah berupa persiapan atau perencanaan dan memilih media yang tepat. Menurut Depdikbud (2003:42) dikatakan bahwa dalam memilih media ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu : 1) Setiap jenis media pembelajaran, memiliki kelebihan dan kelemahan; 2) Menggunakan beberapa macam media pembelajaran secara bervariasi memang perlu dilakukan; 3) Penggunaan media pembelajaran harus dapat memperlakukan siswa secara efektif; 4) Sebelum media pembelajaran digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pembelajaran; 5) Hindari penggunaan media pembelajaran yang hanya dimaksudkan sebagai pengisi waktu; 6) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum mempergunakan media pembelajaran.

Teknik dan langkah-langkah dalam pembelajaran adalah terlebih dahulu guru membuat media gambar yang disesuaikan dengan tema yang digunakan pada hari itu. Gambar yang telah dibuat diperlihatkan kepada anak dan guru memberikan penjelasan tentang gambar tersebut. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar dan mendorong anak untuk belajar dengan

menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai. Tugas anak adalah berbicara dan menceritakan gambar yang dipegangnya kepada teman sekelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak yang dilakukan melalui kegiatan kelompok. Anak bercerita tentang gambar yang disajikan guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Sumadi Suryabrata (2011:94) “ Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau aktual lain”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bentuk tindakan kelas. Siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan: Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan secara matang pada tahapan perencanaan ini. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat sebelumnya, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dengan instrumen pengumpul data yang telah dibuat. Tahap Observasi: Peneliti yang melakukan observasi terlibat untuk mendiskusikan hasil temuannya masing-masing sebagai refleksi bagi guru bidang studi. Tahap Refleksi: Tahapan ini merupakan tahapan proses dari data yang sudah didapatkan. Refleksi berisikan penjelasan tentang keberhasilan atau kegagalan yang terjadi setelah selang waktu tertentu. Refleksi diakhiri dengan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data. Pertama, teknik observasi langsung dengan melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran serta mencatat gejala-gejala yang tampak pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak. Kedua, teknik komunikasi langsung dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui wawancara. Ketiga, teknik studi dokumenter yang dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran dimana pengambilan data mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dengan berbagai prosedur penilaian. Untuk menganalisis masalah yang ada yang ada dalam penelitian ini akan digunakan teknik presentase dengan rumus sebagai berikut:
$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$
 Keterangan : X% = Persentase yang dicari. n = Hasil observasi/ skor aktual tiap aspek variabel. N = Jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel (M. Ali, 1998:18). Dari data-data yang diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa Melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak. Secara khusus kesimpulannya adalah: 1) Perencanaan pembelajaran penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak telah direncanakan dengan sangat baik yang disusun sesuai dengan langkah rencana kegiatan harian yang telah ditentukan pada akhir siklus I diperoleh kategori baik dengan kriteria BSH. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran, sehingga proses perbaikan berjalan dengan lancar. Pada akhir siklus II diperoleh kategori baik dengan nilai 3,46. Hal ini berarti guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak telah terlaksana dengan baik. Pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi sangat baik, dengan nilai 3,92, 3) Peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di TK. Islam Bina Empat Lima Pontianak sebesar 24%. Dari hasil observasi dapat disajikan ke dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Siklus I

No.	Pertemuan	Kriteria	Bercerita tentang gambar		Memberi keterangan gambar		Bercerita menggunakan kata ganti	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Pertama	BB	9	36	8	32	9	36
		MB	10	40	12	48	12	48
		BSH	6	24	5	20	4	16
		BSB	0	0	0	0	0	0
		Jumlah	25	100	25	100	25	100
2.	Kedua	BB	6	24	7	28	5	20
		MB	6	14	5	20	6	24
		BSH	8	32	9	36	10	40
		BSB	5	20	4	16	4	16
		Jumlah	25	100	25	100	25	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1, anak bercerita tentang gambar sebanyak 9 orang anak (36%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 10 orang anak (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang anak (24%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang anak (0%). Peningkatan anak memberi keterangan gambar memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 8 orang anak (32%),

Mulai Berkembang sebanyak 12 orang anak (48%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (42%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang anak (0%). Kemampuan anak bercerita menggunakan kata ganti memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 orang anak (36%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 12 orang anak (48%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (16%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 orang anak (0%). Pada pertemuan 2, anak bercerita tentang gambar sebanyak 6 orang anak (24%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 6 orang anak (24%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (32%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (20%). Anak memberi keterangan gambar memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 7 orang anak (28%), Mulai Berkembang sebanyak 5 orang anak (20%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (36%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (16%). Anak bercerita menggunakan kata ganti tepat memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (20%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang anak (24%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (40%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (16%). Berikut ini hasil observasi disajikan ke dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Penggunaan Medai Gambar Siklus II

No.	Pertemuan	Kriteria	Bercerita tentang gambar	Memberi keterangan gambar	Bercerita menggunakan kata ganti		
			Jumlah Anak %	Jumlah Anak %	Jumlah Anak	%	
1.	Pertama	BB	2	3	12	2	8
		MB	8	3	18	2	8
		BSH	3	9	36	10	40
		BSB	12	10	40	11	44
			9				
			36				
			11	44			
Jumlah			25	25	100	25	100
			100				
2.	Kedua	BB	0	2	8	2	8
		MB	0	1	4	1	4
		BSH	2 8	7	28	4	16
		BSB	10	15	60	18	82
			40				
			13				
			52				
Jumlah			25	25	100	25	100
			100				

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1, kemampuan anak bercerita tentang gambar sebanyak 2 orang anak (8%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 3 orang anak (12%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (36%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (44%). Anak memberi keterangan gambar memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 3 orang anak (12%), Mulai Berkembang sebanyak 3 orang anak (12%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang anak (36%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang anak (40%). Anak menggunakan kata ganti memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (8%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (8%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (40%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 orang anak (44%). Pada pertemuan 2, anak bercerita tentang gambar sebanyak 0 orang anak (0%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 2 orang anak (8%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (40%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 orang anak (52%). Anak member keterangan gambar memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 2 orang anak (8%), Mulai Berkembang sebanyak 1 orang anak (4%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (28%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 15 orang anak (60%).

Anak bercerita mengunaka kata ganti memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (8%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (4%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (16%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 18 orang anak (82%). Dari data di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran pada siklus II pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan oleh sebab itu tidak dilakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 3
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus II			
		Pert 1	Skor	Pert 2	Skor
1	Menentukan tema	11	3,6	12	4
2	Pengorganisasian	8	4	8	4
3	Merencanakan kegiatan	12	3	12	3
4	Merencanakan kelas	6	3	8	4
5	Merencanakan prosedur	12	4	12	4
Jumlah		49	3,52	52	3,8

Tabel 4
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus II			
		Pert 1	Skor	Pert 2	Skor
1	Mengelola ruang/sarana	4	4	4	4
2	Melaksanakan kegiatan	18	3,6	20	4

3	Mengelola interaksi	9	3	9	3
4	Mengembangkan sikap	7	3,5	8	4
5	Melaksanakan penilaian	10	3,3	11	3,6
	Jumlah	47	3,48	52	3,72

Dari hasil pengamatan pada tabel 3 dan 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran disetiap pertemuan pada siklus 1 mengalami peningkatan yang berarti dengan nilai 3,52 menjadi 3,80 dalam arti guru sudah merencanakan pembelajaran secara optimal. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran disetiap pertemuan pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata akhir pertemuan II sebesar 3,52 menjadi 3,72 dalam hal ini guru sudah meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki kegiatan pelaksanaan kegiatan perbaikan pelajaran diantaranya melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat belajar secara aktif.

Selanjutnya untuk melihat hasil peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar dapat dilihat pada hasil rekapitulasi berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I				Siklus 2			
		Pert 1	Skor	Pert 2	Skor	Pert 1	Skor	Pert 2	Skor
1	Menentukan tema	10	3,3	11	3,6	11	3,6	12	4
2	Pengorganisasian	6	3	6	3	8	4	8	4
3	Merencanakan kegiatan	10	2,5	12	3	12	3	12	3
4	Merencanakan kelas	6	3	7	3,5	6	3	8	4
5	Merencanakan prosedur	10	3,3	11	3,6	12	4	12	4
	Jumlah	42	3,02	47	3,35	49	3,52	52	3,8

Tabel 6
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I				Siklus 2			
		Pert 1	Skor	Pert 2	Skor	Pert 1	Skor	Pert 2	Skor
1	Mengelola ruang/sarana	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Melaksanakan kegiatan	14	2,8	18	3,6	18	3,6	20	4
3	Mengelola interaksi	8	2,6	8	2,6	9	3	9	3
4	Mengembangkan sikap	5	2,5	6	3	7	3,5	8	4
5	Melaksanakan penilaian	8	2,6	9	3	10	3,3	11	3,6
	Jumlah	39	2,90	45	3,24	47	3,48	52	3,72

Sebelum melakukan kegiatan refleksi, peneliti menilai hasil belajar anak berdasarkan lembar hasil belajar anak pada tanggal 3 Februari 2015. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar menunjukkan pada siklus II adalah BSB (berkembang sangat baik), Harapan belajar yang diterapkan adalah BSB. Dari

hasil penelitian terdapat lebih banyak anak yang memperoleh kriteria BSB, pada pertemuan I sebanyak 10 orang anak atau 40%, pada pertemuan II anak yang mendapatkan nilai BSB sebanyak 15 orang anak atau 60%. 1) Pada siklus II ini semua anak hadir secara lengkap sejumlah 25 orang. 2) Masih terlihat anak yang keluar masuk kelas. 3) Terdapat anak yang masih kurang fokus 4) Sebagian besar anak bermain 5) Meningkatnya kegiatan belajar pada siklus II 60%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa indikator kinerja siklus II telah tercapai, karena nilai rata-rata telah menunjukkan hasil yang memuaskan atau BSB. Analisis peneliti mengenai peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar berdasarkan hasil observasi : 1) Aktivitas anak di kelas sudah berjalan dengan baik 2) Pada aspek penilaian nyata, guru terlebih dahulu menilai aktivitas anak selama proses pembelajaran, kemudian menilai kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar. Terakhir guru dapat menilai peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar sudah terealisasi dengan baik. Hasil belajar anak dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada siklus II sudah memuaskan dan nilai rata-rata berada di atas batas kriteria (BSB). Kesungguhan dan perhatian anak terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar dan proses pembelajaran sudah meningkat. Peneliti pun berpendapat bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas temuan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak yang meliputi: 1) Perencanaan Pembelajaran: Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak, telah direncanakan oleh guru sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,46. Majid (2005:95) mengemukakan, agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) dalam Majid (2005:96) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu: (1) tujuan pengajaran; (2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan (3) evaluasi keberhasilan.

Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan ke mana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). 2) Pelaksanaan Pembelajaran: Pembelajaran

peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak, telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,92. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman (1994:120) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Sudirman, dkk.(1991:77) pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran dapat deskripsikan dari tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. 3) Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar: Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak, telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II yaitu 24%. Ini berarti anak telah peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu Sudirman (1987:21) mengatakan “dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi”.

Penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Sementara itu banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru terkadang luput dari perhatiannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor 3,02 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,35 pada pertemuan II, terdapat selisih nilai 0,33. Kemudian pada siklus II dengan skor 3,52 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,8 pada pertemuan II, terdapat selisih nilai 0,28. Dalam hal ini guru sudah merencanakan pembelajaran secara optimal. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I dengan skor 2,90 pada pertemuan I meningkat menjadi 3,24 pada pertemuan II, terdapat selisih 0,34. Kemudian pada siklus II hasil yang diperoleh dengan skor 3,48 pada

pertemuan I meningkat menjadi 3,72 pada pertemuan II, terdapat selisih 0,24. Dalam hal ini guru sudah meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga anak dapat belajar secara aktif.

Dari hasil rekapitulasi ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan memperbaiki kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga anak dapat memperoleh nilai rata-rata diatas batas kriteria (BSB) dan kemampuan berkomunikasi anak juga meningkat. Peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui penggunaan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak, telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II yaitu 24%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Sebaiknya guru dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja lebih maksimal agar anak selalu belajar dengan baik. Selain itu, Mengkomunikasikan belajar anak dapat ditingkatkan lagi dengan cara menunjukkan contoh yang baik dan selalu mengarahkan anak tentang gambar-gambar dengan baik. Pihak sekolah juga memberikan dukungan dan memberikan kontribusi yang lebih maksimal dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi pengembangan proses pembelajaran agar lebih memadai dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali M. 1985. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryadi, Ace dan Mulyana, Wiana. 1993. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Guntur. 2008. *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya